

**ASPEK *HEALTH BELIEF MODEL* DAN KEPATUHAN IBU MELAKUKAN  
KUNJUNGAN ANTENATAL K4 DI MASA PANDEMI  
COVID-19**

Filpin Luciami Ayuwandini Haning<sup>1</sup>, Christina Olly Lada<sup>2</sup>, Marylin S. Junias<sup>3</sup>,  
Yermia Jefri Manafe<sup>4</sup>, Sabina Gero<sup>5</sup>  
Universitas Nusa Cendana<sup>1,2,3,4,5</sup>  
[ayu.haning2824@gmail.com](mailto:ayu.haning2824@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis aspek *Health Belief Model* (HBM) dengan kepatuhan ibu melakukan kunjungan ANC K4 di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan ibu melakukan kunjungan ANC K4 dengan enam aspek dalam HBM (*perceived susceptibility, perceived seriousness, perceived benefit, perceived barrier, cues to action* dan *self efficacy*). Analisis data menggunakan *regresi logistik berganda*, memperlihatkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara *perceived susceptibility* (OR 8,315) dan *perceived benefit* (OR 0,040) dengan kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4, *perceived susceptibility* merupakan variabel paling dominan dengan  $p = 0,000$ , CI = 3,835 - 18,029. Simpulan, aspek HBM yang mempengaruhi kepatuhan ibu melakukan kunjungan ANC adalah *Perceived susceptibility*.

Kata Kunci: *Health Belief Model*, Kepatuhan Ibu Hamil, Kunjungan Antenatal K4

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze aspects of the Health Belief Model (HBM) with mothers' compliance with ANC K4 visits during the COVID-19 pandemic in the working area of the Sikumana Health Center. The method used is quantitative with a cross-sectional design. The sampling technique uses simple random sampling. The results showed a significant relationship between maternal compliance with ANC K4 visits and the six aspects of HBM (perceived susceptibility, perceived seriousness, perceived benefit, perceived barrier, cues to action and self-efficacy). Data analysis using multiple logistic regression showed a simultaneous effect between perceived susceptibility (OR 8.315) and perceived benefit (OR 0.040) with maternal compliance with K4 antenatal visits; perceived susceptibility was the most dominant variable with  $p = 0.000$ , CI = 3.835 - 18,029. In conclusion, the HBM aspect that influences a mother's adherence to ANC visits is Perceived susceptibility.*

Keywords: *Health Belief Model, Compliance of Pregnant Women, K4 Antenatal Visits*

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 sangat mengubah status kehidupan sehari-hari di seluruh dunia. Semua perubahan yang terjadi secara tiba-tiba ini menimbulkan beban psikologis yang sangat besar bagi semua individu dan terutama bagi wanita hamil yang kini menghadapi kehamilan dengan kecemasan dan ketidakpastian yang lebih dari sebelumnya. Centers for Disease Control (CDC) pada tahun 2020 melaporkan bahwa ibu hamil mengalami penyakit klinis yang lebih parah ketika terinfeksi virus SARS CoV-2. Penemuan penyakit klinis yang lebih parah pada ibu hamil ini lebih menonjol menjelang akhir kehamilan. Ibu hamil lebih rentan terhadap semua jenis infeksi pernapasan, seperti flu. Penyebabnya adalah karena kehamilan dapat mengubah sistem kekebalan tubuh ibu dan pada beberapa kasus, kehamilan bisa memengaruhi kesehatan paru-paru serta jantung. Ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dan memiliki infeksi penyakit lain juga memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan gejala lebih buruk daripada ibu hamil yang tidak terinfeksi. Risiko yang terjadi seperti keguguran, kelahiran prematur, bayi lahir mati, dan memiliki infeksi yang lebih parah (Antonakou, 2020).

Ibu hamil mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk mengalami morbiditas dan mortalitas dibandingkan perempuan usia subur yang tidak sedang hamil. Kementerian Kesehatan dalam hal ini Direktorat Kesehatan Keluarga membuat pedoman bagi ibu hamil, nifas dan bayi baru lahir. Pedoman tersebut menyarankan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan ulang secara mandiri dengan berpedoman pada Buku KIA. Ibu juga harus mencermati gerakan janin dan menghitung gerakan janin sendiri, jika ada keluhan atau permasalahan maka dapat menghubungi bidan atau petugas kesehatan melalui media komunikasi.

Kunjungan K4 ibu hamil di Kota Kupang dari tahun 2019 mencapai 82,8% dan bila dibandingkan dengan target Renstra Dinkes Kota Kupang tahun 2019 yakni sebesar 85%, maka pelayanan K4 ibu hamil di Kota Kupang belum mencapai target. Di Kota Kupang kasus angka kematian ibu tahun 2019 sebanyak 115 kasus dengan angka konversi kematian ibu sebanyak 83/100.000 kelahiran hidup. Jumlah absolute Kematian pada tahun 2019 berjumlah 115 Kasus dengan rincian penyebab kematian ibu 44 kasus disebabkan oleh pendarahan dan 39 Kasus kematian karena penyebab lain-lain, 14 kasus karena Hipertensi dalam kehamilan, 9 kasus gangguan sistem peredaran darah, 8 kasus infeksi, dan 1 kasus gangguan metabolik. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2019 Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 di Puskesmas Sikumana tahun 2019 sebesar 67,94%, Jika di bandingkan dengan target Renstra Dinkes Kota Kupang Tahun 2019 yakni sebesar 85% maka cakupan pada Puskesmas Sikumana belum mencapai target.

Kepatuhan *Antenatal Care* yang rendah akan memicu terjadinya komplikasi kehamilan. Komplikasi kehamilan yang sering menjadi penyebab utama kematian ibu, antara lain perdarahan, sepsis, hipertensi, aborsi yang tidak aman dan persalinan macet. Selain itu penyebab tidak langsung kematian ibu adalah anemia, Kurang Energi Kronis (KEK), dan keadaan “4 terlalu” (terlalu muda/tua, sering melahirkan dan banyak anak). Secara garis besar kematian ibu hamil juga dapat disebabkan karena rendahnya angka kunjungan ibu pada saat ANC karena keterlambatan deteksi dini kehamilan yang bermasalah (Mahendra et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek *health belief model* (HBM) dengan kepatuhan ibu melakukan kunjungan ANC K4 di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Sinambela & Solina, (2021); Ariestanti et al., (2020); Ike et al., (2021) dan Sari et al., (2021) menggunakan data demografi yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care pada masa pandemi COVID-19. Berbeda dengan sebelumnya, pada kajian ini peneliti menggunakan teori aspek *Health Belief Model* (HBM) untuk mengidentifikasi beberapa faktor prioritas penting yang berdampak pada terjadinya perilaku kepatuhan ibu melakukan kunjungan Antenatal K4 sehingga perilaku tersebut dikelompokkan ke dalam perilaku sehat. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan agar hasil penelitian ini dapat menggambarkan perilaku, keyakinan, dan tindakan melakukan kunjungan ANC K4 di masa pandemi COVID-19 dan dapat dijadikan acuan bagi ibu hamil dalam hal patuh terhadap kunjungan antenatal K4 guna mencegah rendahnya capaian antenatal K4 di masa Pandemi COVID-19.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas sikumana, Kota Kupang. Penelitian ini dilakukan pada September - Oktober 2021. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu yang hamil TM III (Umur kehamilan >36 Minggu) pada saat masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana sebanyak 877 orang pada tahun 2021. Sampel penelitian adalah sebagian ibu hamil (Umur kehamilan > 36 minggu) di wilayah kerja Puskesmas Sikumana sebanyak 275 orang.

Variabel independen dalam penelitian yang diteliti adalah *Perceived Susceptibility, Perceived Seriousness, Perceived Benefits, Perceived Barries, Cues to Action, Self-Efficacy* dan variabel dependen adalah Kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19. Analisis bivariat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh setiap variabel independen dan dependen. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh tersebut dilakukan uji statistik *Chi Square* ( $X^2$ ). Analisis multivariat dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji regresi logistik berganda.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

#### Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kegiatan penelitian menghasilkan beberapa data terkait distribusi frekuensi karakteristik responden. Detail hasil disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel. 1  
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Penghasilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana, Tahun 2021

No	Karakteristik	Frekuensi (n=275)	Presentasi (%)
1.	Umur Responden		
	a. <20 tahun	38	13,8%
	b. 20-35 tahun	136	49,5%
	c. >35 tahun	101	36,7%
	Total	275	100%
2.	Pendidikan		
	a. SD	19	6,9%
	b. SMP	55	20,0%

No	Karakteristik	Frekuensi (n=275)	Presentasi (%)
	c. SMA	141	51,3%
	d. Perguruan Tinggi	60	21,8%
	Total	275	100%
3.	Pekerjaan		
	a. PNS	29	10,5%
	b. Pegawai Swasta	44	16,0%
	c. Wiraswasta	110	40,0%
	d. Petani	10	3,6%
	e. Ibu Rumah Tangga	82	29,8%
	Total	275	100%
4.	Penghasilan		
	a. < Rp. 1.000.000	90	32,7%
	b. Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000	154	56,0%
	c. > Rp. 3.000.000	31	11,3%
	Total	275	100%

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur sesuai hasil penelitian diketahui responden terbanyak berumur 20-35 tahun sebanyak 136 orang (49,5%) dan yang paling sedikit berumur < 20 tahun sebanyak 38 orang (13,8%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan responden terbanyak berpendidikan SMA sebanyak 141 orang (51,3%) dan yang paling sedikit berpendidikan SD sebanyak 19 orang (6,9%). Karakteristik berdasarkan pekerjaan didapatkan responden terbanyak bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 110 orang (40,0%) dan yang paling sedikit bekerja sebagai Petani sebanyak 10 orang (3,6%). Karakteristik berdasarkan penghasilan didapatkan responden terbanyak berpenghasilan Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 154 orang (56,0%), dan yang paling sedikit berpenghasilan > Rp. 3.000.000 sebanyak 31 orang (11,3%).

### **Distribusi Frekuensi Cross Tabulasi Karakteristik Variabel *Perceived Susceptibility*, *Perceived Seriousness*, *Perceived Benefit*, *Perceived Barriers*, *Cues to Action*, *Self Efficacy* dan Kepatuhan Ibu**

Selain distribusi frekuensi karakteristik responden, data yang diperoleh juga meliputi karakteristik variabel yang diukur pada penelitian ini. Detail hasil disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi *Cross Tabulasi* Karakteristik Variabel dan Kepatuhan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana, Tahun 2021

Variabel	Frekuensi (n=275)	Presentasi (%)
<i>Perceived Susceptibility</i>		
Tidak Rentan	221	80,4
Rentan	54	19,6
<i>Perceived Seriousness</i>		
Tidak Parah	155	56,4
Parah	120	43,6
<i>Perceived Benefit</i>		
Tidak Bermanfaat	173	62,9
Bermanfaat	102	37,1
<i>Perceived Barriers</i>		
Tidak ada Hambatan	140	50,9
Ada Hambatan	135	49,1

<i>Cues to Action</i>		
Negatif	234	85,1
Positif	41	14,9
<i>Self Efficacy</i>		
Tidak Percaya Diri	198	72,0
Percaya Diri	77	28,0
<i>Kepatuhan Ibu</i>		
Tidak Patuh	57	20,7
Patuh	218	79,3

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat diketahui bahwa berdasarkan distribusi frekuensi *Cross tabulasi* karakteristik variabel *Perceived Susceptibility* didapatkan kategori terbanyak adalah tidak rentan (80,4%), variabel *Perceived Seriousness* didapatkan kategori terbanyak adalah tidak parah (56,4%), variabel *Perceived Benefit* didapatkan kategori terbanyak adalah tidak bermanfaat (62,9%), variabel *Perceived Barriers* didapatkan kategori terbanyak adalah tidak ada hambatan (50,9%), variabel *Cues to Action* didapatkan kategori terbanyak adalah negatif (85,1%), variabel *Self Efficacy* didapatkan kategori terbanyak adalah tidak percaya diri (72,0%) dan variabel kepatuhan ibu hamil didapatkan kategori terbanyak adalah patuh (79,3%).

### Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisis univariat, karakteristik variabel yang diukur pada penelitian ini juga dikaji menggunakan analisis bivariat, yaitu:

Tabel. 3  
Pengaruh Variabel terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal K4

Variabel	Kepatuhan ibu (n=275)						P-Value
	Tidak patuh		Patuh		Total		
	N	%	n	%	n	%	
<b>Persepsi Kerentanan</b>							
Tidak Rentan	29	10,5	192	69,8	221	80,4	0,000
Rentan	28	10,2	26	9,5	54	19,6	
Total	57	20,7	218	79,3	275	100	
<b>Persepsi Keparahan</b>							
Tidak Parah	40	14,5	115	41,8	155	56,4	0,018
Parah	17	6,2	103	37,5	120	43,6	
Total	57	20,7	218	79,3	275	100	
<b>Persepsi Manfaat</b>							
Tidak Bermanfaat	55	20,0	118	42,9	173	62,9	0,000
Bermanfaat	2	0,7	100	36,4	102	37,1	
Total	57	20,7	218	79,3	275	100	
<b>Persepsi Hambatan</b>							
Tidak Ada Hambatan	0	0,0	140	50,9	140	50,9	0,000
Ada Hambatan	57	20,7	78	28,4	135	49,1	
Total	57	20,7	218	79,3	275	100	
<b>Isyarat untuk Bertindak</b>							
Negatif	57	20,7	177	64,4	234	85,1	0,000
Positif	0	0,0	41	14,9	41	14,9	
Total	57	20,7	218	79,3	275	100	
<b>Efikasi Diri</b>							
Tidak Percaya Diri	57	20,7	177	64,4	234	85,1	0,000
Percaya Diri	0	0,0	41	14,9	41	14,9	
Total	57	20,7	218	79,3	275	100	

## Analisis Multivariat

Tabel. 4  
Hasil Analisa Multivariat Dengan Regresi Logistik Berganda

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 4 <sup>a</sup> Perceived Susceptibility(1)	2.118	.395	28.770	1	.000	8.315	3.835	18.029
Perceived Seriousness(1)	-.615	.373	2.715	1	.099	.541	.260	1.123
Perceived Benefit(1)	3.214	.755	18.105	1	.000	.040	.009	177
Constant	2.811	.776	13.119	1	.000	16.631		

Data hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana adalah *perceived susceptibility* (1) dengan nilai signifikan ( $P = 0,000 < 0,05$ ), dan *perceived benefit*(1) dengan nilai signifikan ( $P = 0,000 < 0,05$ ), yang bermakna bahwa terdapat 2 variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh antara *Perceived Susceptibility* terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal K4 di Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana

Hasil uji *bivariate* dengan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara persepsi kerentanan terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyawati et al., (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi kerentanan terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal care* secara lengkap. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani et al., (2018) mengenai faktor persepsi kerentanan ibu terhadap pemanfaatan kelas ibu hamil di Puskesmas Gayamsari, Kota Semarang, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, didapatkan bahwa sebagian ibu hamil merasakan kondisi kehamilannya rentan/berisiko. Penelitian tersebut menunjukkan ibu hamil yang merasa dirinya rentan terhadap kehamilannya tidak semuanya akan berpartisipasi di kelas ibu hami. Penelitian Syafti et al., (2022) juga mengungkapkan bahwa pada hasil bivariat persepsi kerentanan memiliki pengaruh yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kahsay et al., (2019) menjelaskan bahwa persepsi kerentanan yang tinggi terkait dengan niat ibu hamil untuk menggunakan fasilitas kesehatan.

*Perceived Susceptibility* mengacu pada penilaian individu, suatu tindakan dilakukan atau tidak dilakukan kembali kepada persepsi yang individu miliki. Apabila dihubungkan dengan umur maka sesuai dengan hasil penelitian didapatkan bahwa responden terbanyak berumur 20-35 tahun sebanyak 136 orang (49,5%). Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah 20-35 tahun. Umur ibu salah satu faktor

penentu mulai proses kehamilan sampai persalinan. Hal ini juga berhubungan dengan pendidikan ibu hamil, umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko. Dalam penelitian ini didapatkan ibu hamil yang berpendidikan SD 6,9%, SMP 20,0%, SMA 51,3%, perguruan tinggi 21,8%. Menurut peneliti bahwa seorang ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan mempunyai tingkah laku dan pengetahuan yang tinggi terkait dengan kesadaran melakukan kunjungan antenatal untuk kesehatan ibu dan bayinya karena pada saat tidak Pandemi COVID-19 banyak resiko yang dialami ibu apabila tidak melakukan kunjungan antenatal sehingga dengan adanya Pandemi COVID-19 ibu semakin sadar dan memberanikan diri melakukan kunjungan antenatal dengan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden memiliki persepsi yang tidak rentan. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden menerapkan perilaku pencegahan dengan patuh melakukan kunjungan antenatal K4 sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian juga menunjukkan responden memiliki persepsi yang rentan (10,2%) tetapi tidak patuh untuk melakukan kunjungan antenatal K4 dikarenakan responden merasa takut dan cemas jika pergi ke Puskesmas atau Posyandu meski sudah menggunakan masker. Hasil penelitian ini dapat mengambil tindakan untuk mencegah, menyaring atau mengendalikan penyakit jika seseorang percaya bahwa jika rentan terhadap penyakit itu, terutama berpotensi memiliki konsekuensi yang serius. Seseorang juga percaya bahwa dengan mengikuti tindakan kesehatan yang disarankan maka akan dapat mengurangi kerentanan untuk terkena penyakit, sehingga ibu hamil disarankan tetap rutin melakukan pemeriksaan kehamilan selama Pandemi COVID-19 meski terdapat modifikasi layanan (*social distancing*). Hal tersebut dikecualikan jika ibu hamil dicurigai atau positif COVID-19 sehingga perlu melakukan isolasi mandiri.

### **Pengaruh antara *Perceived Seriousness* terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal K4 di Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana**

Hasil uji *Bivariate* menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi keparahan terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana dengan *p-value* sebesar  $0,018 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati et al., (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh keseriusan yang dirasakan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa model keyakinan kesehatan seseorang dengan persepsi penyakit serius dan konsekuensinya dapat mencegah atau mengurangi keparahan penyakit tersebut. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syafti et al., (2022) bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan *p-value*  $< 0,05$ .

*Perceived Seriousness* merupakan pandangan individu tentang beratnya suatu penyakit, yaitu risiko dan kesulitan apa saja yang akan dialaminya dari penyakit tersebut. Makin berat risiko suatu penyakit, maka makin besar kemungkinannya bahwa individu itu terserang penyakit tersebut. Persepsi tentang keseriusan tertular penyakit atau membiarkannya tidak diobati meliputi evaluasi dari konsekuensi medis dan klinis (misalnya kematian, cacat dan nyeri) dan konsekuensi sosial yang mungkin (seperti efek

dari kondisi terhadap pekerjaan, kehidupan keluarga dan kehidupan sosial). Persepsi subjektif dari individu terhadap seberapa parah konsekuensi fisik dan sosial dari penyakit yang akan dideritanya (Syafri et al., 2022)

Perbedaan jumlah responden yang memiliki persepsi keseriusan atau keparahan yang hasilnya tidak parah (41,8%), memilih patuh melakukan kunjungan antenatal K4 dan sebagiannya (14,5%) memilih tidak patuh melakukan kunjungan antenatal K4. Responden yang mempunyai persepsi keparahan, yang parah (37,5%) memilih patuh melakukan kunjungan antenatal K4 dan sebagian kecil (6,2%) memilih tidak patuh melakukan kunjungan antenatal K4. Menurut peneliti, hasil analisis dalam penelitian bahwa semakin tinggi persepsi keparahan dalam mengetahui komplikasi dan dampak yang akan dialami oleh ibu hamil apabila ketidakpatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 tidak dicegah maka akan semakin baik perilaku ibu dalam mematuhi kunjungan antenatal K4 yang disarankan oleh petugas kesehatan. Semakin menurunnya persepsi keparahan maka akan berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal K4. Apabila ada persepsi keparahan yang tinggi terhadap masalah kepatuhan ibu maka akan membuat ibu untuk mengambil tindakan pencegahan yang baik.

Hal ini juga berkaitan dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku yang memberikan pemikiran rasional atau motivasi terhadap suatu kegiatan, juga sebagai faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik tercipta kualitas kehamilan yang baik walaupun dalam masa Pandemi COVID-19. Sikap seseorang juga dapat mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Sikap ibu hamil positif kecenderungan untuk mempunyai perilaku yang positif sehingga perilaku itu memunculkan perbuatan untuk melakukan kunjungan antenatal K4 walaupun dimasa Pandemi COVID-19. Sikap positif muncul bisa karena fasilitas kesehatan yang lengkap dan kenyamanan tempat pelayanan kesehatan kemudian secara pengetahuan ibu mendapatkan beberapa informasi serta edukasi terkait pentingnya penjagaan kesehatan terutama dimasa Pandemi COVID-19 dimana tempat pelayanan kesehatan mengatur jarak dan penyediaan handsanitizer. Sebaliknya sikap yang negatif apabila ditingkatkan pengetahuan terkait kunjungan antenatal K4 maka kemungkinan sikap akan berubah menjadi positif secara perlahan.

### **Pengaruh antara *Perceived Benefit* terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal K4 di Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana**

Hasil uji *Bivariate* menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi manfaat terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana dengan *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Widyawati et al., (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh manfaat yang dirasakan terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal secara lengkap. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafri et al., (2022) bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kabupaten kepahiang.

Arah tindakan yang diambil dapat dipengaruhi oleh keyakinan terhadap keefektifan dari alternatif yang tersedia dalam mengurangi ancaman penyakit yang dirasakan individu. Perilaku seseorang dianggap bergantung pada seberapa menguntungkan upaya



yang dilakukannya. Sebuah alternatif kemungkinan akan dianggap bermanfaat jika secara subyektif berhubungan dengan pengurangan terhadap kerentanan seseorang atau keseriusan suatu penyakit. Persepsi ini juga dipengaruhi oleh norma dan tekanan dari kelompok sosialnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sadar akan manfaat yang didapatkan jika melakukan kunjungan antenatal K4 sesuai dengan anjuran dari tenaga kesehatan. Persepsi manfaat mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan kunjungan antenatal K4. Jika seseorang percaya bahwa tindakan tertentu akan mengurangi keseriusan penyakit, mereka cenderung terlibat dalam perilaku, terlepas dari fakta objektif tentang efektivitas perilaku tersebut. Hasil penelitian juga menunjukkan responden dengan persepsi manfaat yang tidak patuh melakukan kunjungan antenatal K4 dikarenakan responden merasa takut dan cemas jika pergi ke Puskesmas atau Posyandu meski sudah menggunakan masker.

Teori *health belief model* (HBM) menyatakan bahwa perilaku terkait kesehatan juga dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan dari seseorang yang melakukan tindakan atau perilaku sehat, yaitu perilaku patuh melakukan kunjungan antenatal K4. Manfaat yang dirasakan seseorang akan berdampak pada tindakan pencegahannya. Manfaat yang dirasakan dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk bertindak atau mengambil tindakan untuk meminimalkan kerugian (Duarsa et al., 2021). Menurut peneliti sikap seseorang juga merupakan kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak. Semakin besar keyakinan seseorang akan manfaat yang dihasilkan maka semakin besar kemungkinan seseorang akan melakukan tindakan pencegahan suatu penyakit terkait dengan melakukan kunjungan *antenatal* K4 walaupun dimasa Pandemi COVID-19. Sebaliknya, jika seseorang merasa manfaat yang dirasakan itu kecil maka semakin kecil pula seseorang melakukan tindakan pencegahan.

### **Pengaruh antara *Perceived Barrier* terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal K4 di Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana**

Hasil uji *Bivariate* menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi hambatan terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana dengan *P-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Widyawati et al., (2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh hambatan yang dirasakan terhadap pemanfaatan pelayanan *antenatal* secara lengkap. *Health belief model* menggambarkan seseorang yang memiliki persepsi bahwa suatu masalah kesehatan dapat mengancam jiwa, dan melakukan perilaku sehat dapat mengurangi ancaman tersebut. *Perceived barriers* atau persepsi hambatan adalah keyakinan seseorang terhadap rintangan yang dihadapi untuk melakukan tindakan pencegahan yang kemungkinan mempengaruhi besar kecilnya usaha dari individu tersebut. Hambatan yang dihadapi akan besar apabila persepsi untuk melakukan tindakan itu semakin besar, tetapi apabila hambatan yang dihadapi kecil maka akan semakin besar pula seseorang melakukan tindakan pencegahan tersebut (Afro et al., 2021).

Menurut peneliti sebagian kecil responden dalam penelitian ini memiliki hambatan sehingga tidak patuh dalam melakukan kunjungan antenatal K4. Responden yang tidak patuh melakukan kunjungan antenatal K4 disebabkan karena responden merasa takut dan cemas jika pergi ke Puskesmas atau Posyandu meski sudah menggunakan masker pada masa pandemi COVID-19. Hambatan yang ditemukan saat

melakukan upaya pencegahan akan berdampak terhadap besar kecilnya usaha dari individu. Persepsi individu akan semakin besar apabila masalah atau hambatan yang akan ditemukan dalam upaya pencegahan semakin kecil.

Begitupun dengan hasil penelitian terkait dengan penghasilan ibu hamil yang terbanyak antara Rp.1.000.000 – Rp.3.000.000 (56,0%), < Rp. 1.000.000 (32,7%), dan yang paling sedikit > Rp. 3.000.000. Penghasilan merupakan hal penting yang harus menjadi prioritas karena berkaitan dengan pendapatan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Apabila penghasilan tersebut tidak mencukupi maka akan menjadi suatu hambatan bagi ibu hamil. Hal ini dilatarbelakangi karena adanya kekhawatiran akan kondisi Pandemi COVID-19 untuk ibu hamil.

### **Pengaruh antara *Cues to Action* terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal K4 di Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana**

Hasil uji *Bivariate* menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *cues to action* terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana dengan *P-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati et al., (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh isyarat untuk bertindak terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal secara lengkap. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafti et al., (2022) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara isyarat dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

*Cues to action* yaitu seseorang yang mendorong terjadinya aksi, dan kejadian yang mendorong terjadinya aksi yang meliputi *cues to action person* terdiri dari anggota keluarga, tenaga kesehatan, kader, teman/tetangga sedangkan untuk *cues to action event* terdiri dari kesadaran, dorongan keluarga, adanya penyuluhan. Hasil penelitian mengenai *cues to action person* yang meliputi dukungan keluarga pernah dilakukan oleh Ningsih (2020) bahwa ada pengaruh yang signifikan dukungan keluarga terhadap kunjungan antenatal K4. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Orboi et al., 2019) menyatakan dukungan suami berpengaruh terhadap kunjungan K4 pada Ibu Hamil. Adapun hasil penelitian mengenai *cues to action person* yang meliputi dukungan tenaga kesehatan yang dilakukan oleh Armaya (2018) didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan kepatuhan *antenatal care* pada ibu hamil.

*Cues to action* atau isyarat untuk bertindak adalah sesuatu yang menyebabkan seseorang untuk bergerak melakukan perilaku pencegahan. Isyarat ini biasanya dipicu oleh pengaruh dari media massa, himbauan pemerintah, dan orang terdekat untuk melaksanakan perilaku tersebut (Afro et al., 2021). Isyarat untuk bertindak adalah peristiwa, orang atau hal yang mendorong orang untuk mengubah perilaku mereka. Contoh agen isyarat untuk bertindak termasuk keluarga, teman, media, dan penyedia layanan kesehatan.

Dalam penelitian ini isyarat untuk bertindak menunjukkan sebagian besar responden telah memiliki cukup banyak dukungan dari orang terdekatnya seperti keluarga atau teman, tenaga kesehatan, kader, media massa atau penyuluhan sehingga semakin besar kecenderungan responden patuh melakukan kunjungan antenatal K4. Pandemi COVID-19 membawa dampak pada masalah kesehatan mental yang memerlukan perhatian. Hal ini juga berlaku pada ibu hamil, dengan salah satu faktor

yang mempengaruhi dukungan sosial. Faktor yang berpengaruh yaitu pada perubahan lingkungan dimana lingkungan awal menjadi tidak baik yang dianggap dapat mengancam keamanan seseorang sehingga menimbulkan kecemasan. Selain itu kecemasan juga dipengaruhi oleh keadaan psikologis seseorang.

Dukungan dari pihak luar sangat penting seperti dukungan dari keluarga, teman, tenaga kesehatan, kader, ataupun dari media massa dan penyuluhan. Bagi ibu hamil keluarga berperan sebagai bimbingan umpan balik, dukungan dalam menyelesaikan permasalahan serta tekanan yang dihadapi. Bentuk dukungan dapat diberikan yaitu motivasi, penghargaan, perhatian, dengan adanya dukungan keluarga akan membuat timbulnya rasa nyaman, dan merasa diperlukan. Jika seseorang mendapatkan perlakuan positif dari orang lain maka seseorang akan cenderung menunjukkan sikap yang positif terhadap dirinya sendiri.

### **Pengaruh antara *Self Efficacy* terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal K4 di Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana**

Hasil uji *Bivariate* menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Self Efficacy* terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana dengan *P-value* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Pemeriksaan *Antenatal Care* dengan model *Self Efficacy* (SEA Care) adalah model yang dapat diterapkan pada kelas antenatal ibu hamil melalui pendekatan efikasi diri untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, hingga mampu menghadapi persalinan.

Efikasi Diri (*Self Efficacy*) pada ibu hamil adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk control selama kehamilannya dan *Self Efficacy* sebagai penentu bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku (Padeng et al., 2022). *Self Efficacy* juga berhubungan dengan pendidikan dan pekerjaan ibu hamil. Pada penelitian ini pendidikan ibu terbanyak di SMA 141 (51,3%) dan pekerjaan ibu hamil terbanyak bekerja sebagai Wiraswasta. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko. Begitupun dengan ibu yang bekerja mempunyai kesadaran yang tinggi dan meluangkan waktu untuk melakukan kunjungan antenatal K4 untuk ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dalam situasi Pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan maternal dan neonatal sehingga dibutuhkan dukungan, motivasi, partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya melakukan kunjungan antenatal K4 di fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden masih memiliki ketidakpercayaan diri tetapi responden tetap patuh melakukan kunjungan antenatal K4 walaupun ada sebagian kecil masih tidak patuh melakukan kunjungan antenatal K4. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa walaupun responden tidak percaya diri tetapi responden beranggapan dirinya mampu patuh melakukan kunjungan antenatal K4 maka perilaku yang ditampilkan juga akan mengarah pada perilaku positif berkelanjutan karena *Self Efficacy* mengacu pada keyakinan pribadi atau

kepercayaan individu pada kemampuannya sendiri untuk melakukan tugas yang ditentukan secara efektif.

### **Analisis Multivariat**

#### **Pengaruh *Perceived Susceptibility*, *Perceived Seriousness*, dan *Perceived Benefit* Secara Simultan terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal K4 di Masa Pandemi COVID-19**

Hasil analisis seleksi bivariate antara variabel independen yakni *Perceived Susceptibility*, *Perceived Seriousness*, *Perceived Benefit*, *Perceived Barrier*, *Cues to Action* dan *Self Efficacy* terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Perceived Susceptibility*, *Perceived Seriousness*, *Perceived Benefit*, *Perceived Barrier*, *Cues to action* dan *Self Efficacy* terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19.

Selanjutnya hasil analisis multivariat didapatkan pada step 1 (a) didapatkan variabel *Perceived Susceptibility*, *Perceived Seriousness*, *Perceived Benefit*, *Perceived Barrier*, *Cues to action* dan *Self Efficacy* memenuhi syarat untuk diuji kembali. Setelah dilakukan pengujian secara bersamaan variabel tersebut pada step 2 (a) didapatkan variabel *Perceived Susceptibility*, *Perceived Seriousness*, *Perceived Benefit*, *Perceived Barrier*, dan *Self Efficacy* yang lolos uji. Kemudian dilakukan kembali pengujian pada step 3 (a), didapatkan 4 variabel yang lolos uji yakni *Perceived Susceptibility*, *Perceived Seriousness*, *Perceived Benefit*, dan *Perceived Barrier*. Setelah itu dilakukan kembali pengujian pada step 4 (a), didapatkan 3 variabel yang lolos uji yakni *Perceived Susceptibility* (*p-value* 0,000), *Perceived Seriousness* (*p-value* 0,099), *Perceived Benefit* (*p-value* 0,000) dengan probabilitas ibu untuk patuh melakukan kunjungan antenatal K4 adalah 84%. Berdasarkan hasil uji maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *Perceived Susceptibility* dan *Perceived Benefit* terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19.

Persepsi Kerentanan merupakan kepercayaan seseorang dengan menganggap menderita penyakit adalah hasil perilaku tertentu. Secara umum diyakini bahwa seseorang akan mengambil tindakan untuk mencegah, mengurangi, atau mengontrol kondisi gangguan kesehatan jika seseorang tersebut menganggap dirinya rentan terhadap kondisi tersebut. Selain itu juga orang tersebut mempunyai kepercayaan terhadap keuntungan dari metode yang disarankan untuk mengurangi resiko penyakit (Narsih & Hikmawati, 2020). Seseorang yang mengakui bahwa mereka mempunyai risiko yang rendah terhadap penyakit lebih mungkin untuk melakukan tindakan yang tidak sehat. Sedangkan seseorang yang memandang memiliki risiko tinggi mereka akan lebih mungkin untuk melakukan perilaku mengurangi risiko terserang penyakit (Syafiqi et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar responden memiliki persepsi yang tidak rentan. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden menerapkan perilaku pencegahan dengan patuh melakukan kunjungan antenatal K4 sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian juga menunjukkan responden memiliki persepsi yang rentan (10,2%) tetapi tidak patuh untuk melakukan kunjungan antenatal K4 dikarenakan responden merasa takut dan cemas jika pergi ke Puskesmas atau Posyandu meski sudah menggunakan masker. Persepsi kerentanan mengacu kepada penilaian subjektif individu tentang risiko

penyakit terhadap masalah kesehatan. Dalam hal ini, persepsi kerentanan yang dimiliki ibu merupakan penilaian ibu terhadap kondisi kehamilannya yang termasuk rentan atau tidak. Kerentanan yang dirasakan akan menjadi dorongan kuat bagi seseorang untuk mengadopsi perilaku sehat. Semakin besar kerentanan/risiko yang dirasakan, semakin besar kemungkinan terlibat dalam perilaku untuk mengurangi risiko (Maharani et al., 2018).

Menurut peneliti persepsi kerentanan juga berhubungan dengan umur dan pendidikan. Ibu hamil dengan kategori umur (20-35 tahun) lebih banyak patuh melakukan kunjungan antenatal K4. Umur ibu hamil pada penelitian ini yang rutin melakukan kunjungan antenatal K4 adalah usia dewasa lebih mempunyai peluang dibandingkan umur remaja disebabkan oleh kematangan fisik, emosional maupun psikologi ibu sendiri yang membuat ibu semakin sadar pentingnya melakukan kunjungan antenatal walaupun dimasa Pandemi COVID-19 didukung pula dari pengetahuan serta pendidikan ibu hamil yang tergolong tinggi sehingga semakin dewasa umur ibu hamil sangat menentukan perilaku terkait kesehatan terutama melakukan kunjungan *antenatal*. Hal ini juga berhubungan dengan pendidikan ibu hamil, umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko. Seorang ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan mempunyai tingkah laku dan pengetahuan yang tinggi terkait dengan kesadaran melakukan kunjungan antenatal untuk kesehatan ibu dan bayinya karena pada saat tidak Pandemi COVID-19 banyak risiko yang dialami ibu apabila tidak melakukan kunjungan antenatal sehingga dengan adanya Pandemi COVID-19 ibu semakin sadar dan memberanikan diri melakukan kunjungan antenatal dengan protokol kesehatan.

Selain *Perceived Susceptibility*, *Perceived Benefit* juga mempengaruhi kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19. Menurut Kaswa et al., (2018) menjelaskan bahwa keterlambatan *antenatal care* terjadi karena adanya manfaat yang dirasakan. Sedangkan menurut Tekelab et al., (2019) menjelaskan bahwa kualitas asuhan *antenatal* yang diimbangi dengan promosi manfaat penggunaan *antenatal care* melalui media massa dapat meningkatkan persepsi manfaat tentang *antenatal care* (Widyawati et al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sadar akan manfaat yang didapatkan jika melakukan kunjungan antenatal K4 sesuai dengan anjuran dari tenaga kesehatan. Persepsi manfaat mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan kunjungan antenatal K4. Jika seseorang percaya bahwa tindakan tertentu akan mengurangi keseriusan penyakit, mereka cenderung terlibat dalam perilaku, terlepas dari fakta objektif tentang efektivitas perilaku tersebut. Pada dasarnya, teori *health belief model* (HBM) menyatakan bahwa perilaku terkait kesehatan juga dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan dari seseorang yang melakukan tindakan atau perilaku sehat, yaitu perilaku patuh melakukan kunjungan antenatal K4. Manfaat yang dirasakan seseorang akan berdampak pada tindakan pencegahannya. Manfaat yang dirasakan dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk bertindak atau mengambil tindakan untuk meminimalkan kerugian (Duarsa et al., 2021).

Menurut peneliti sikap seseorang juga merupakan kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak. Semakin besar keyakinan seseorang akan manfaat yang dihasilkan maka semakin besar kemungkinan seseorang akan melakukan tindakan

pengecahan suatu penyakit terkait dengan melakukan kunjungan *antenatal* K4 walaupun dimasa Pandemi COVID-19. Sebaliknya, jika seseorang merasa manfaat yang dirasakan itu kecil maka semakin kecil pula seseorang melakukan tindakan pencegahan. Penerimaan seseorang terhadap suatu kondisi yang dipercayainya dapat menimbulkan ancaman yang serius akan mendorong untuk menghasilkan suatu kekuatan yang mendukung kearah perubahan perilaku. Ini tergantung pada kepercayaan seseorang terhadap efektivitas dari berbagai upaya yang tersedia dalam mengurangi ancaman penyakit, atau keuntungan-keuntungan yang dirasakan dalam melakukan upaya-upaya kesehatan tersebut.

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh variabel *Perceived Susceptibility* dan *Perceived Benefit* secara simultan terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sikumana. *Perceived susceptibility* merupakan aspek HBM yang paling dominan terhadap kepatuhan kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal K4 di masa pandemi COVID-19.

## SARAN

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi bidan dan pelaksana kegiatan KIA di Puskesmas terkait pentingnya melakukan kunjungan antenatal K4 dengan edukasi atau pendidikan kepada bidan dan pelaksana kegiatan KIA untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam memberikan informasi, pelayanan pemeriksaan antenatal K4 dan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penyuluhan dalam mempromosikan pentingnya pemeriksaan kehamilan (K4).

Diharapkan para ibu hamil dapat memperoleh dukungan sepenuhnya dari pihak keluarga baik dalam proses pengantaran, pendampingan dan sebagainya. Dukungan ini bisa dimaksimalkan dengan bekerja sama dengan Puskesmas ataupun bermitra dengan PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia), pihak gereja, untuk memberikan masukan-masukan kepada pasutri bahwa pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan, serta memotivasi dan mengingatkan ibu untuk melakukan kunjungan antenatal K4 walaupun di masa pandemi COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afro, R. C., Isfiya, A., & Rochmah, T. N. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi COVID-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan *Health Belief Model*. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.51602/cmhp.v3i1.43>
- Antonakou, A. (2020). The Latest Update on the Effects of COVID-19 Infection in Prgenancy. *European Journal of Midwifery*, 215(1), 127–132. <https://doi.org/10.18332/ejm.12.120973>
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*) pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1107>
- Armaya, R. (2018). Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 43–50. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i01.51>

- Duarsa, A. B. S., Mardiah, A., Hanafi, F., Karmila, D., & Anulus, A. (2021). Health Belief Model Concept on the Prevention of Coronavirus Disease-19 Using Path Analysis in West Nusa Tenggara, Indonesia. *International Journal of One Health*, 7(1), 31-36. <https://doi.org/10.14202/IJOH.2021.31-36>
- Ike, I., Putri, T. H., & Fujiana, F. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Sagatani. *Jurnal ProNers*, 6(1), 1–11. <https://dx.doi.org/10.26418/jpn.v6i1.47999>
- Kahsay, Z. H., Hiluf, M. K., Shamie, R., Tadesse, Y., & Bazzano, A. N. (2019). Pregnant Women's Intentions to Deliver at a Health Facility in the Pastoralist Communities of Afar, Ethiopia: An Application of the Health Belief Model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(5), 1-9. <https://doi.org/10.3390/ijerph16050888>
- Kaswa, R., Rupesinghe, G. F. D., & Longo-Mbenza, B. (2018). Exploring the Pregnant Women's Perspective of Late Booking of Antenatal Care Services at Mbekweni Health Centre in Eastern Cape, South Africa. *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/phcfm.v10i1.1300>
- Maharani, C. T., Sariatmi, A., & Suryoputro, A. (2018). Analisis Faktor Persepsi Kerentanan Ibu terhadap Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 33–38. <https://doi.org/10.14710/jkm.v6i5.21972>
- Mahendra, A. D., Hidajaturrokhmah, N. Y., & Anggraeni, S. (2019). Analisis Kepatuhan *Antenatal Care* (ANC) terhadap Kejadian Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(4), 673–680. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.356>
- Narsih, U., & Hikmawati, N. (2020). Pengaruh Persepsi Kerentanan dan Persepsi Manfaat terhadap Perilaku Remaja Putri dalam Pencegahan Anemia. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), 25-30. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i1.2328>
- Ningsih, P. (2020). Hubungan Umur, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) (K4) Ibu Hamil di Puskesmas Pariaman Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 62-69. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i1.675>
- Orboi, Y., Msen, Y., Ruru, Y., & Mallongi, A. (2019). The Factors Influencing Four Visited *Antenatal Care* in Primary Health Centre in Sanggeng Manokari District, West Papua Province. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 4(1), 202–210. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3932838>
- Padeng, E. P., Senudin, P. K., Laput, D. O., & Trisnawati, R. E. (2022). *Self-Efficacy* pada Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan Selama Masa Pandemi COVID-19 di Ruteng. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(2), 258–266. <https://doi.org/10.33366/jc.v10i2.2691>
- Sari, D. I., Wahyuni, N., & Sucipto, C. D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Paritas, Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan Ibu Hamil untuk ANC Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Primer*, 6(1), 22–31. <https://doi.org/10.31965/jkp>
- Sinambela, M., & Solina, E. (2021). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) Selama Pandemi COVID-19 di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 3(2),

128–135. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i2.604>

- Syafti, R. O., Misnaniarti, M., & Sitorus, R. J. (2022). Persepsi Ibu Hamil tentang Kerentanan, Keseriusan dan Manfaat dengan Kejadian Anemia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(4), 572–580. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5598>
- Tekelab, T., Chojenta, C., Smith, R., & Loxton, D. (2019). Factors Affecting Utilization of Antenatal Care in Ethiopia: A Systematic Review and Metaanalysis. *PLoS ONE*, 14(4), 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0214848>
- Widyawati, W., Pamungkasari, E. P., & Murti, B. (2020). Contextual Effect of the Community Health Center on the Use of Antenatal Care: A Multilevel Analysis Evidence from Semarang, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 5(6), 663–672. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2020.05.06.06>